

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi dan Analisis Data

Seperti yang telah dipaparkan oleh penulis pada bagian rumusan masalah penelitian yang terdiri dari tiga rumusan masalah, maka pemaparan data juga mencakup ketiga hal pokok tersebut. Berikut pemaparan data yang dilakukan selama penelitian.

1. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di MI NU Terpadu Sumbergempol.

Pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian, banyak sekali temuan-temuan yang didapat terkait dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan-temuan data tersebut diperoleh secara langsung melalui proses pengamatan dan wawancara langsung kepada informan yang telah ditentukan sebelumnya.

Adapun beberapa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar kelas III di MINU Terpadu Sumbergempol sebagai berikut :

a. Pemberian Nilai

Nilai merupakan symbol atau hasil dari aktivitas siswa. Nilai yang diberikan kepada siswa bervariasi sesuai dengan kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal ulangan berdasarkan hasil pengamatan guru. Pemberian nilai merupakan alat yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau

meningkatkan prestasi belajar siswa. hal ini sesuai dengan pendapat guru kelas III :

“ Pada umumnya memang siswa belajar hanya untuk mendapatkan nilai yang bagus saja, anak-anak akan merasa puas jika mereka mendapatkan nilai yang bagus. Oleh sebab itu saya sering menunjukkan nilai mereka masing-masing setelah selesai ulangan dan meminta mereka untuk menyimpannya untuk dijadikan perbandingan pada ulangan di hari berikutnya”.⁷²

Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh guru Bahasa Arab Kelas III yaitu sebagai berikut:

“Kalau saya, juga sering kali memberikan penilaian langsung kepada siswa, karena tidak sedikit siswa yang merasa senang saat ditunjukkan nilai mereka masing-masing. Sering kali mereka mengeluh saat pekerjaannya tidak diberikan nilai sama sekali, padahal nilai tersebut sudah diberikan tapi hanya pada catatan guru saja”.⁷³

Dari paparan data hasil wawancara dengan Ibu Ima Nur Fitriyah dan Bapak Fandi dapat diketahui, bahwa dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa bisa dengan memberikan penilaian kepada setiap pekerjaan siswa, karena dengan mengetahui nilai masing-masing, siswa akan lebih bersemangat lagi untuk belajar agar mendapatkan nilai yang baik bagi siswa yang belum mendapatkan nilai baik. Begitu juga siswa yang sudah mendapatkan nilai yang baik, mereka akan berusaha mempertahankan nilai tersebut ataupun akan lebih berusaha agar mendapatkan nilai yang lebih baik lagi.

⁷² Ibu Ima Nur Fitriyah, Guru Kelas III MINU Terpadu Sumbergempol, wawancara di MINU Terpadu Sumbergempol Tanggal 15 Januari 2018

⁷³ Rahma Fandi, Guru Bahasa Arab Kelas III MINU Terpadu Sumbergempol, wawancara di MINU Terpadu Sumbergempol Tanggal 16 Januari 2018

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa di kelas III MINU Terpadu Sumbergempol pada hari Senin, 15 Januari 2018 pada saat jam istirahat sehingga penulis tidak mengganggu ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada waktu siswa yang bernama Melly sedang duduk di depan kelas, kemudian penulis menghampirinya. Secara tidak langsung penulis menanyakan “bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?”, siswa tersebut menyatakan :

Ketika pembelajaran sering kali guru memberikan beberapa soal untuk dikerjakan, lalu setelah selesai mengerjakan soal guru memberikan hasil ulangan tersebut untuk selanjutnya disimpan dalam sebuah map yang sudah disediakan oleh sekolah. Terkadang juga dikoreksi secara bersama-sama, lalu nilainya dibacakan. Kalau nilai belum dibagikan teman-teman akan terus menanyakan nilainya, sampai guru membagikan hasil ulangan ataupun hanya menyampaikan saja nilainya dalam kelas.⁷⁴

Dari paparan hasil wawancara tersebut dapat diketahui, bahwa dalam proses pembelajaran penilaian sering dilakukan oleh guru. Dengan pernyataan tersebut, maka guru telah berhasil memberikan dorongan untuk melakukan proses belajar pada siswa. Guru benar-benar berupaya terbaik untuk memberikan dorongan kepada siswa. Seperti pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh

⁷⁴ Melly Andari, Siswa Kelas III MINU Terpadu Sumbergempol, wawancara di MINU Terpadu Sumbergempol Tanggal 15 Januari 2018

penulis, bahwa guru sering memberikan penilaian kepada siswa, entah lewat nilai ulangan harian, maupun hanya lewat lisan saja.⁷⁵

b. Pemberian tugas

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan, guru dapat memberikan tugas kepada siswa sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari tugas belajar siswa. Tugas dapat diberikan dalam berbagai macam bentuk kelompok maupun tugas individu. Dengan adanya tugas yang diberikan oleh guru siswa akan berusaha menyelesaikan tugasnya walau dengan cara apapun. Karena jika tidak mengerjakan tugas maka siswa akan mendapatkan sanksi dari guru. Tentunya siswa tidak menginginkan hal itu terjadi. Hal ini dipertegas oleh seorang guru Bahasa Inggris kelas III :

“Saya sering kali memberikan tugas kepada siswa, di awal pembelajaran maupun di akhir pembelajaran sering saya berikan tugas yang berkaitan dengan materi pada hari itu. Jika tidak mengerjakan maka siswa tidak saya perbolehkan istirahat, kebetulan jam pelajaran Bahasa Inggris tepat sebelum jam istirahat dimulai. Karena seringnya saya memberikan sanksi untuk tidak istirahat, Alhamdulillah sekarang semua siswa selalu berusaha untuk menyelesaikan semua tugasnya walaupun hasilnya tidak selalu benar semua”.⁷⁶

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Guru Kelas III sebagai berikut :

⁷⁵ Observasi pada tanggal 15 Januari 2018

⁷⁶ Mohammad Taufiq Efendi, Guru Bahasa Inggris Kelas III MINU Terpadu Sumbergempol, wawancara di MINU Terpadu Sumbergempol Tanggal 17 Januari 2018

“Ya, memang anak-anak akan giat belajar jika sudah diberikan beberapa tugas oleh guru. Oleh sebab itu, hampir setiap hari saya memberikan tugas rumah kepada anak-anak. Walaupun terkadang masih ada anak yang tidak mengerjakan, tapi juga tidak sedikit dari anak-anak yang rajin mengerjakan tugas dari guru.”⁷⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, pemberian tugas dapat memacu siswa untuk terus belajar walaupun pada awalnya siswa masih merasa terpaksa dalam melakukannya. Lambat laun siswa akan terbiasa melakukannya. Hal ini dibuktikan pada saat penulis melakukan pengamatan pada hari Rabu, 17 Januari 2018. Saat itu mata pelajaran yang sedang berlangsung yakni pelajaran Bahasa Inggris. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris beberapa siswa terlihat antusias, dan beberapa siswa juga terlihat mengantuk tidak bersemangat. Lalu guru memberikan tugas individu yakni menuliskan cerita pengalaman dengan menggunakan kalimat Inggris, serentak siswa yang sedang mengantuk langsung mengerjakan tugas dari guru, dan segera menyelesaikannya, karena waktu istirahat kurang beberapa menit saja pada saat itu.⁷⁸

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, jelas sekali bahwa dengan adanya tugas siswa akan semakin giat belajar dan bersemangat dalam belajar.

⁷⁷ Ibu Ima Nur Fitriyah, Guru Kelas III MINU Terpadu Sumbergempol, wawancara di MINU Terpadu Sumbergempol Tanggal 15 Januari 2018

⁷⁸ Observasi pada tanggal 17 Januari 2018

c. Pemberian Pujian

Pujian merupakan bentuk penghargaan yang diberikan oleh guru terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya pujian siswa akan merasa senang, perilaku tersebut secara otomatis dapat memberikan semangat kepada siswa untuk terus berusaha agar mendapatkan pujian lagi. Hal ini sesuai dengan pendapat guru kelas III sebagai berikut :

“Ya, saya selalu memberikan pujian kepada siswa yang telah menyelesaikan pekerjaan mereka dengan baik, tapi untuk siswa yang belum bisa dengan baik menyelesaikan pekerjaannya saya juga tidak akan memberikan perkataan buruk, karena menurut saya itu bisa menghancurkan semangatnya untuk belajar”.⁷⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut guru juga menyebutkan bahwa dirinya tidak pernah memberikan perkataan-perkataan buruk yang dapat menyakiti hati siswanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru Bahasa Arab Kelas III yakni sebagai berikut:

“Sebuah pujian yang diberikan kepada siswa bisa menjadi penyebab siswa senang dan dengan adanya rasa senang pada diri siswa dapat menyebabkan siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, oleh karena itu saya tidak pernah lupa untuk memberikan pujian terhadap siswa, meskipun pujian tersebut hanya lewat jempol saya saja”.⁸⁰

Berdasarkan dua pendapat yang berbeda tersebut dapat diketahui bahwa, dalam meningkatkan motivasi peserta didik keduanya harus seimbang. Ada beberapa siswa yang mendapatkan pujian merasa

⁷⁹ Ibu Ima Nur Fitriyah, Guru Kelas III MINU Terpadu Sumbergempol, wawancara di MINU Terpadu Sumbergempol Tanggal 15 Januari 2018

⁸⁰ Rahma Fandi, Guru Bahasa Arab Kelas III MINU Terpadu Sumbergempol, wawancara di MINU Terpadu Sumbergempol Tanggal 16 Januari 2018

senang dan semakin giat belajar, ada juga siswa yang setelah mendapatkan pujian ia merasa puas dan semakin malas untuk belajar.

d. Pemberian Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement negative*, tetapi jika diberikan secara tepat dan benar bisa menjadi alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan didapatkan beberapa data mengenai pemberian hukuman yang berlaku pada kelas III tersebut. Hukuman tersebut diberikan ketika siswa keluar masuk kelas tanpa ijin, tidak mengerjakan tugas, dan mengganggu teman pada saat jam pelajaran berlangsung, dan juga berkata-kata kotor. Hal ini sesuai dengan pendapat guru kelas III sebagai berikut :

“Menurut saya memang dalam proses belajar sangat diperlukan hukuman sebagai bentuk motivasi yang diberikan guru untuk siswa. misalnya, hukuman yang saya berikan pada siswa yang suka berkata-kata kotor terhadap temannya saya minta untuk mengucapkan istighfar sebanyak 100 kali.”⁸¹

Hal tersebut senada dengan pernyataan guru Bahasa Arab kelas III sebagai berikut :

“ Ya, memang hukuman harus selalu ada, karena kalau hanya di tegur saja pasti tidak akan cukup untuk membuat siswa menjadi takut untuk mengulangi lagi kesalahan mereka. Kalau untuk hukuman yang saya berikan pada siswa disini yaitu ketika ada siswa yang membuat gaduh dikelas, mengganggu temannya, atau tidak mengerjakan tugasnya maka saya meminta siswa untuk

⁸¹ Ibu Ima Nur Fitriyah, Guru Kelas III MINU Terpadu Sumbergempol, wawancara di MINU Terpadu Sumbergempol Tanggal 15 Januari 2018

berdiri di depan kelas dengan membaca seluruh materi pada hari ini sampai pembelajaran saya berakhir”.⁸²

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan hukuman kepada siswa yang telah melakukan kesalahan. Dengan memberikan hukuman, maka siswa akan menyadari kesalahan yang ia lakukan dan akan berusaha untuk tidak mengulangi kembali kesalahan tersebut serta memfokuskan perhatian pada pelajaran. Dalam pembelajaran di kelas guru dapat memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa supaya selain membuat efek jera tetapi juga siswa mendapatkan manfaat positif dari hukuman tersebut, sehingga dapat lebih meningkatkan motivasi belajar dan nantinya meningkatkan juga hasil belajar.

e. Memberikan Nasehat

Nasehat juga sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Nasehat disini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa mengerti dan menyadari apa saja tujuan dari mereka belajar. Seperti yang telah diungkapkan oleh guru kelas III yaitu sebagai berikut:

“Ya. Kalau nasehat selalu saya berikan kepada anak-anak.”⁸³

⁸² Rahma Fandi, Guru Bahasa Arab Kelas III MINU Terpadu Sumbergempol, wawancara di MINU Terpadu Sumbergempol Tanggal 16 Januari 2018

⁸³ Ibu Ima Nur Fitriyah, Guru Kelas III MINU Terpadu Sumbergempol, wawancara di MINU Terpadu Sumbergempol Tanggal 15 Januari 2018

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2018. Dalam observasi tersebut terlihat bahwa guru sering memberikan nasehat-nasehat kepada siswa yang ramai saat pembelajaran dimulai. Nasehat yang diberikan disini yakni berupa pengertian tentang pentingnya belajar guna mencapai cita-cita mereka.⁸⁴

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat diketahui bahwa nasehat juga dapat dilakukan sebagai sarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan memberikan pengertian bahwa dengan belajar cita-cita anak dapat tercapai. Pengertian tersebut mereka berikan dalam bentuk nasehat. Nasehat yang diberikan bertujuan agar siswa semakin rajin belajar. Karena dengan belajar cita-cita mereka baik berupa prestasi dalam kelas maupun cita-cita saat dewasa nanti tercapai. Dengan nasehat tersebut, semangat belajar akan meningkat.

2. Hambatan Motivasi Belajar Siswa Kelas III di MI NU Terpadu Sumbergempol

Berdasarkan hasil observasi di kelas III tentang hambatan dalam motivasi belajar siswa dapat diketahui bahwa ada banyak hal yang menjadi hambatan dalam motivasi belajar siswa di antaranya sebagai berikut :

⁸⁴ Observasi pada tanggal 15 Januari 2018

a. Faktor internal

Faktor internal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyebab hambatan yang dihadapi guru kelas III maupun guru mata pelajaran kelas III yang berasal dari diri siswa itu sendiri dalam meningkatkan motivasi belajar. Faktor internal meliputi faktor fisik dan faktor psikologis.

1. Faktor fisik

Faktor fisik yang dimaksud meliputi : nutrisi (gizi), kesehatan. Kekurangan gizi atau kadar makanan akan mengakibatkan kelesuan, cepat mengantuk, cepat lelah, dan sebagainya. Kondisi fisik yang seperti itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa di sekolah. Dengan kekurangan gizi, siswa akan rentan terhadap penyakit, yang menyebabkan menurunnya kemampuan belajar, berfikir atau berkonsentrasi. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat guru kelas III :

“faktor penghambat yang datang dari keadaan fisik siswa juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Misalnya keadaan siswa yang sedang mengantuk atau sering mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Keadaan siswa yang seperti itu yang menyebabkan materi sulit tersampaikan dengan baik”.⁸⁵

⁸⁵ Ibu Ima Nur Fitriyah, Guru Kelas III MINU Terpadu Sumbergempol, wawancara di MINU Terpadu Sumbergempol Tanggal 24 Februari 2018

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh keadaan fisik siswa. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar. Sedangkan kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari keadaan psikologis anak yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses belajar anak adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat guru Bahasa Inggris kelas

III yakni :

“Yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dikelas ini diantaranya minat siswa. Siswa-siswa dikelas ini memiliki minat terhadap mata pelajaran yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, ada yang suka bahasa Indonesia, ada yang suka matematika dsb. Menurut saya itu merupakan hal yang wajar. Jika siswa tidak minat terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa akan tidak bersemangat pula dalam mengikuti pembelajaran tersebut”.⁸⁶

⁸⁶ Mohammad Taufiq Efendi, Guru Kelas III MINU Terpadu Sumbergempol, wawancara di MINU Terpadu Sumbergempol Tanggal 25 Februari 2018

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh guru kelas

III yakni sebagai berikut:

“Hambatan yang sering terjadi dikelas III ini ya, minat siswa. Jika siswa tidak menyukai mata pelajaran yang disampaikan oleh guru atau bahkan siswa tidak menyukai gurunya, maka siswa tidak akan mau memperhatikan penjelasan guru”.⁸⁷

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, cara mengajar guru, atau performan guru juga dapat mempengaruhi minat siswa terhadap suatu pembelajaran. Seperti halnya guru yang galak atau terlalu cepat dalam mengajar. Seperti pada wawancara berikut ini :

“Saya kurang suka karena gurunya galak, terlalu cepat kalau menerangkan, dan sering diberikan tugas-tugas padahal belum dijelaskan.”⁸⁸

Selain itu juga ada siswa lain yang memilih untuk bermain jika ia merasa gurunya membosankan. Seperti pada hasil wawancara berikut ini:

“Saya dan teman-teman tidak suka kalau waktu pelajaran hanya diterangkan atau dibacakan lalu diberi tugas. Karena kalau hanya diterangkan didepan kurang menyenangkan sehingga saya lebih suka menghabiskan waktu saya untuk bermain dengan teman-teman. Saya lebih senang kalau pelajaran Bahasa Inggris karena gurunya suka bercerita dan sabar.”⁸⁹

⁸⁷ Ibu Ima Nur Fitriyah, Guru Kelas III MINU Terpadu Sumbergempol, wawancara di MINU Terpadu Sumbergempol Tanggal 24 Februari 2018

⁸⁸ Ilma Zulfiana, Siswa Kelas III MINU Terpadu Sumbergempol, wawancara di MINU Terpadu Sumbergempol Tanggal 20 Maret 2018

⁸⁹ Mely Andari, Siswa Kelas III MINU Terpadu Sumbergempol, wawancara di MINU Terpadu Sumbergempol Tanggal 20 Maret 2018

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa hambatan dalam motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh keadaan psikologis siswa yang berupa minat siswa itu sendiri. Jika siswa tidak memiliki minat atau ketertarikan terhadap suatu pembelajaran tertentu, maka akan secara otomatis siswa juga memiliki motivasi yang kurang terhadap pembelajaran tersebut atau bahkan siswa tidak memiliki motivasi pada pembelajaran tersebut. Dengan begitu guru lah yang harus menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa dapat tertarik hingga mempunyai minat terhadap pembelajaran yang semula tidak diminati oleh siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas III ini yaitu kurangnya sara dan prasarana di sekolah dan juga faktor lingkungan khususnya lingkungan keluarga. seperti pendapat guru Bahasa Arab kelas III :

“siswa yang berada dalam keluarga kurang memperhatikan pendidikan lebih senang bermain dengan teman sesamanya dan menonton televise yang bersifat hiburan daripada belajar, baik di rumah atau les tambahan di sekolah.”⁹⁰

⁹⁰ Rahma Fandi, Guru Bahasa Arab Kelas III MINU Terpadu Sumbergempol, wawancara di MINU Terpadu Sumbergempol Tanggal 26 Februari 2018

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa siswa lebih senang menghabiskan waktunya untuk bermain daripada belajar, bahkan saat pada jam pelajaran terakhir siswa sering meminta kepada guru untuk segera mengakhiri pelajaran dan segera pulang. Pada saat peneliti melakukan pengamatan Nampak banyak siswa yang sedang bermain didalam kelas.

Pendapat serupa diungkapkan oleh guru kelas III yakni sebagai berikut:

“Siswa kelas rendah memang masih senang-senangnya dalam bermain, karena mereka belum begitu mengetahui tujuan mereka untuk belajar. Saya rasa tindakan mereka masih wajar-wajar saja. Mereka bermain dikelas hanya pada saat mereka sudah menyelesaikan tugas dan sedang tidak ada guru didalam kelas.”⁹¹

Dari hasil observasi dan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa keadaan lingkungan juga dapat menjadi salah satu faktor penghambat motivasi belajar siswa.

Selain adanya faktor lingkungan tersebut, ada juga faktor sarana prasarana yang kurang mendukung proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas III MINU Terpadu Sumbergempol, yakni sebagai berikut :

“Memang kalau untuk sarana dan prasarana disekolah ini masih bisa dibilang kurang memadai. Seperti LCD proyektor untuk sekolah sendiri masih belum punya

⁹¹ Ibu Ima Nur Fitriyah, Guru Kelas III MINU Terpadu Sumbergempol, wawancara di MINU Terpadu Sumbergempol Tanggal 24 Februari 2018

sendiri. Jadi kalau ingin memperlihatkan video atau gambar itu biasanya hanya menggunakan laptop guru. Dan itupun kurang jelas jika untuk yang duduknya dibelakang.”⁹²

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh guru Bahasa Inggris kelas III yakni sebagai berikut:

“Ya, kalau LCD proyektor belum ada disini, walaupun begitu, kami guru-guru disini tetap berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan baik meskipun dengan adanya keterbatasan pada sarana prasarana.”⁹³

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa adanya sarana dan prasana yang masih kurang juga dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di MI NU Terpadu Sumbergempol.

3. Dampak dari Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas III MINU Terpadu Sumbergempol

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang, yang di tandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Tugas seorang guru bukan hanya menyelenggarakan kegiatan mengajar, meneliti, mengembangkan, dan mengelola suatu lembaga pendidikan khususnya peserta didik. Guru pun bertanggung

⁹² Ibu Ima Nur Fitriyah, Guru Kelas III MINU Terpadu Sumbergempol, wawancara di MINU Terpadu Sumbergempol Tanggal 24 Februari 2018

⁹³ Mohammad Taufik Efendi, Guru Bahasa Inggris Kelas III MINU Terpadu Sumbergempol, wawancara di MINU Terpadu Sumbergempol Tanggal 25 Februari 2018

jawab dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Karena dengan adanya motivasi belajar siswa akan semakin bersemangat dalam belajar. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat guru kelas III yakni sebagai berikut :

“Memang terlihat sekali dampak dari adanya peningkatan motivasi belajar pada siswa. Misalnya, saat siswa merasa jenuh dan lelah, lalu saya menggunakan metode Tanya jawab banyak siswa yang langsung antusias. Selain itu saya juga memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dikelas. Karena, kalau anak-anak tidak diberikan pekerjaan mereka akan menghabiskan waktunya untuk bermain dan tidur dikelas.”⁹⁴

Selain pernyataan tersebut, Bapak Taufik selaku guru Bahasa Inggris kelas III berpendapat sama yakni sebagai berikut:

“Kalau dampak dari motivasi yang saya berikan biasanya terlihat dengan adanya perubahan sikap pada siswa, yang tadinya hanya diam menjadi lebih aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang saya berikan. Yang tadinya hanya bermain saja didalam kelas jadi semakin giat mengerjakan tugas yang saya berikan.”⁹⁵

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil pengamatan oleh peneliti pada tanggal 15 Januari di kelas III MINU Terpadu Sumbergempol. pada hasil pengamatan terlihat beberapa siswa yang mengantuk saat guru sedang menyampaikan materi pelajaran. Tapi setelah guru memberikan beberapa tugas dan pertanyaan siswa yang mengantuk justru langsung segera menyelesaikan tugas yang diberikan guru, begitu juga saat guru memberikan pertanyaan siswa tersebut langsung

⁹⁴ Ibu Ima Nur Fitriyah, Guru Kelas III MINU Terpadu Sumbergempol, wawancara di MINU Terpadu Sumbergempol Tanggal 15 Januari 2018

⁹⁵ Mohammad Taufik Efendi, Guru Bahasa Inggris Kelas III MINU Terpadu Sumbergempol, wawancara di MINU Terpadu Sumbergempol Tanggal 20 Maret 2018

bersemangat untuk menjawab seakan ngantuknya sudah hilang. Dalam pengamatan juga terjadi hal yang sebaliknya, jika guru tidak memberikan motivasi belajar yang maksimal terhadap siswa maka siswa akan semakin sulit untuk dikendalikan. Sedangkan anak-anak kelas III ini tergolong anak-anak yang aktif. Mereka tidak bisa diam sebentar saja. Jadi, meskipun guru sudah memberikan tugas mereka tetap akan bermain-main didalam kelas saat mereka sudah selesai mengerjakan tugas mereka.⁹⁶

Motivasi diri untuk terus belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa sekolah, karena motivasi tersebut akan menggugah anak untuk tetap bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, tanpa motivasi tersebut, siswa sekolah akan merasa sangat sulit untuk memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Tentu saja hal ini akan berdampak buruk bagi kualitas dirinya sendiri, juga kualitas generasi muda bangsa ini.

⁹⁶ Observasi pada tanggal 15 Januari 2018

B. Temuan Penelitian

Hambatan Motivasi Belajar Siswa Kelas III MI NU Terpadu Sumbergempol	Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III MI NU Terpadu Sumbergempol	Dampak dari Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas III MI NU Terpadu Sumbergempol
- Siswa lelah atau mengantuk	- Memberikan tugas - Memberikan hukuman	- Siswa menjadi lebih bersemangat. - Siswa menjadi giat dalam mengerjakan tugas.
- Siswa tidak mempunyai minat pada guru atau mata pelajaran - Kurangnya Sarana Prasarana	- Memberikan pujian - Memberikan tugas	- Siswa tidak bermain dalam kelas. - Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- Lingkungan siswa yang kurang memperhatikan pendidikan	- Memberikan nasehat - Memberikan hukuman	- Siswa lebih giat belajar

Kesimpulan dari tabel diatas adalah peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di MI NU Terpadu sumbergempol masih dominan pada pemberian hukuman dan pemberian tugas saja, oleh sebab itu siswa kelas III masih belum bisa

benar-benar bersungguh-sungguh saat mengikuti proses pembelajaran dan siswa kurang merasa senang saat berada dalam kelas.